

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu penentu supaya bangsa kita bisa melangkah lebih maju serta bisa bersaing dengan negara-negara lain. Hamalik (2023:3) menyatakan bahwa "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat."¹

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah tentu banyak sekali macamnya, mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, atau yang menimbulkan permasalahan.² Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau

¹ Icila Ovavia & Elfia Sukma, *Learning Reading Skill: Problems and Solution*, (Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 no. 3 (Juni 2021)): 575
(<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8159/pdf>)

² Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276

masalah. Masalah adalah kendala atau masalah yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, masalah adalah perbedaan antara apa yang terjadi dan apa yang diharapkan. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.³ Pendapat lain problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik. Selain itu, masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai perbedaan yang ada di antara fakta yang terjadi dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk lebih mengarah pada hasil yang diharapkan. Seberapa jauh guru mampu mengurangi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan memiliki peluang yang sangat besar apabila problem yang dihadapi cukup minim.

Sedangkan pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar. Belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi

³ Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching, 1 no. 1,(2018)): 47
(<http://digilib.uinkhas.ac.id/380/1/Problematika%20pembelajaran%20tematik%20terpadu%20di%20MIN%20III%20Bondowoso.pdf>)

segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁴ Jadi, pembelajaran adalah sistem yang membantu orang belajar dan berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar mereka. Selanjutnya problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika dapat ditelusuri dari jalannya proses pembelajaran dasar. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, masalah pembelajaran dapat diidentifikasi dari proses pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, keberhasilan pembelajaran dapat diidentifikasi dari hasil pembelajaran, yang tentunya sebagian besar dipengaruhi oleh instrumen, lingkungan, dan kualitas siswa itu sendiri.

Kemudian pengertian fikih secara bahasa mengandung makna paham, baik secara mendalam maupun dangkal. Pola *fa'-qaf-ha'*

⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

menunjukkan pada pemahaman terhadap sesuatu, sehingga setiap pemahaman terhadap sesuatu dapat disebut Fikih. Selanjutnya kata fikih ini mengalami penyempitan makna, yaitu khusus digunakan untuk menyebut ilmu hukum Islam. Dari sinilah muncul istilah *Fakih* yang berarti orang yang mengetahui hukum halal dan haram.⁵ Jadi, sedangkan Fikih yang peneliti maksud disini adalah ilmu yang membahas tentang hukum Islam dalam bidang amaliyah, yang diajarkan oleh guru mata pelajaran fikih kepada siswa/siswi sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problematika pembelajaran fikih dalam hal ini adalah terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang menghambat dan memberikan kesukaran terhadap upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai yang dalam hal ini terjadi pada siswa ataupun siswi di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjajakan awal yang peneliti lakukan, yaitu peneliti mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan khususnya dikelas VIII, peneliti melihat banyak siswa/siswi yang bersekolah di MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin yang dulunya berlatar belakang sekolah dasar (SD) dan mengenai pembelajaran agama khususnya mata pelajaran Fikih di sekolah dasar, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang berlatar belakang SD, yaitu :

⁵ Rosidin, *Modul Fikih Ibadah* (Malang: PT. Literindo Berkah Karya, 2020), 3

Untuk pembelajaran agama termasuk fikih itu ada dalam satu mata pelajaran yakni pada buku Pendidikan Agama Islam, yang di dalam buku tersebut mencakup semua pembelajaran agama termasuk Fikih.

Sebagaimana juga yang kita ketahui semua bahwasanya sekolah dasar itu berbasis sekolah umum yang mana waktu belajar pembelajaran Agama nya masih kurang, dibandingkan dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang kenyataannya memang sekolah tersebut dibawah naungan kementrian Agama atau sekolah yang berbasis Agama, jadi setiap hari nya pasti ada mata pelajaran Agama termasuk mata pelajaran Fikih. Kemudian juga, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di mana siswa yang berlatar belakang SD terlihat pendiam dan kurang aktif dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang MI yang mana mereka sangat aktif dan cepat tanggap dengan pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Fikih. Cara mereka menghafal pun berbeda baik yang dihafal itu ayat al-Qur'an ataupun hadis ataupun bacaan-bacaan yang terkait pembelajaran Fikih, siswa yang berlatar belakang SD terlihat dengan sangat sungguh-sungguh menghafal sedangkan siswa yang berlatar belakang MI terlihat mereka sudah familiar dengan ayat al-Qur'an ataupun hadis ataupun bacaan-bacaan yang terkait pembelajaran Fikih tersebut. Maka dari itu, mereka sangat cepat dalam membaca dan menghafalnya.

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu siswa kelas VIII B yang mana dulunya dia berlatar belakang sekolah dasar, mengenai problematika yang di alami selama bersekolah di MTs Muhammadiyah 3

al-Furqan. Dia mengatakan selama bersekolah di al-Furqan ini tidak ada menemui yang namanya kendala dalam belajar Fikih, akan tetapi dia mengatakan bahwa selama belajar Fikih mulai dari SD sampai MTs yang dia rasakan adalah sulit untuk memahami pembelajaran salah satu nya materi tentang tata cara sholat terutama yang Sunnah nya. begitu juga dengan siswa yang lainnya yang berlatar belakang SD mereka rata-rata dalam belajar Fikih itu tidak ada kendala akan tetapi yang mereka rasakan adalah sulitnya untuk memahami suatu pembelajaran disebabkan pertama karena latar belakang sekolah, kedua terkait bekal pembelajaran Agama, dan juga selain itu disebabkan oleh kurang nya belajar dan banyak lagi hal yang lainnya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A (Puteri) dia mengatakan bahwasanya dia sangat terbantu dengan adanya pembelajaran Fikih secara khusus di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini karena sewaktu dia SD tidak belajar secara khusus dalam arti tidak ada mata pelajaran fikih dulunya, dan dia merasakan banyaknya ilmu fikih yang baru dia dapatkan dan itu sangat membantu sekali, katanya.

Berdasarkan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan membahas lebih dalam lagi mengenai permasalahan tersebut, dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul untuk penelitian yaitu ***“Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”***.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.⁶ Menurut Krulik dan Rudnik (1995) mendefinisikan bahwa masalah adalah situasi yang dihadapi seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya.⁷ Jadi problematika yang peneliti maksud disini adalah problem atau masalah yang dihadapi siswa/i yang berlatar belakang sekolah dasar dalam belajar fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Pembelajaran Fikih

Menurut Gegne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.⁸ Sedangkan Fikih menurut al-Jurjani yang dikutip Ali Jum'ah dan Romli SA, adalah ilmu tentang hukum-hukum

⁶ Moh. Irmawan Jauhari dkk, *Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan*, (Journal of Education and Religious Studies, 1 no.1, (2021)): 10 (<https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/view/4>)

⁷ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar*, (Jurnal Elektronik, 2011), (https://www.academia.edu/28701444/HEURISTIK_DALAM_PEMECAHAN_MASALAH_MATEMATIKA_DAN_PEMBELAJARANNYA_DI_SEKOLAH_DASAR)

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 9

syara' yang berhubungan dengan perbuatan manusia, yang di petik (digali) dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci.⁹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah suatu rangkaian kejadian yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar manusia dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.¹⁰ Jadi, pembelajaran fikih yang peneliti maksud disini adalah tentang hukum Islam dalam bidang amaliyah, yang diajarkan oleh guru mata pelajaran fikih kepada siswa/siswi sesuai dengan materi dalam pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat memfokuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

⁹ Fauzi Muhammad dan Baharuddin Ahmad, *Fikih Bisnis Syariah Kontemporer* (Jakarta: Kencana 2021), 14

¹⁰ Alwy Ikram dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 2

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diambil, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) Di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/i Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melihat pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran fikih, siswa ataupun siswi masih banyak yang kurang aktif dan cenderung pendiam saat pembelajaran di kelas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui problematika yang terjadi pada siswa ataupun siswi tersebut.

2. Setelah peneliti melakukan peninjauan awal di sekolah tersebut, ternyata banyak siswa ataupun siswi yang dulunya berlatar belakang sekolah dasar dan sekarang melanjutkan ke sekolah yang berbasis Agama, maka dari itu peneliti mengangkat judul tersebut dan peneliti kaitkan dengan problematika yang dialami oleh siswa ataupun siswi dalam pembelajaran fikih.
3. Di sekolah tersebut belum ada yang meneliti permasalahan yang diangkat dari judul ini, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya pada guru mata pelajaran fikih yaitu dengan memberikan pemahaman lebih tentang pembelajaran fikih pada siswa/i yang berlatar belakang sekolah dasar.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian di masa yang mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan keputakaan UPT Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai apa saja problematika pembelajaran fikih pada siswa/i yang berlatar belakang sekolah dasar.
- c. Bagi penulis, dengan penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung, kemudian dapat juga mengetahui secara langsung mengenai problematika yang dihadapi siswa yang berlatar belakang sekolah dasar pada mata pelajaran fikih.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu, untuk menjaga keaslian atas penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis mengemukakan penelitian yang terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam beberapa aspek.

1. Skripsi Debby Chintya Octarisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, dengan judul “Problematika Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau”. Skripsi tersebut membahas tentang Problematika Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

problematika pembelajaran fikih, akan tetapi yang membedakannya adalah pada skripsi saudari Debby Chintya Octarisa ini mengenai Problematika Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti pada siswa yang berlatar belakang sekolah dasar atau SD di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Skripsi Nur Annisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022, dengan judul “Problematika Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran fiqih, akan tetapi yang membedakannya adalah pada skripsi Nur Annisa ini lebih kepada Problematika Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti problematika pembelajaran fiqih pada siswa yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Skripsi Mahpuzah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, dengan judul “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran fiqih, akan tetapi yang membedakannya adalah pada skripsi Mahpuzah itu lebih dispesifikan

pada materi mawaris saja di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang problematika pembelajaran fiqih pada siswa yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan tidak dispesifikan untuk materi fiqih akan tetapi peneliti disini mencakup semua materi fiqih.

4. Skripsi Nadhim Afiqh Annaufal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga, 2019, dengan judul “Problematika Pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah Tahun 2019”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran fiqih pada siswa/i MTs, akan tetapi yang membedakannya adalah pada skripsi Nadhim Afiqh Annaufal ini mencakup seluruh siswa/i MTs Tarqiyatul Himmah, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang problematika pembelajaran fiqih pada siswa yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan peneliti menspesifikan khusus pada kelas VIII saja tidak mencakup seluruh siswa MTs.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berkaitan dengan teori pembahasan tentang problematika pembelajaran fikih pada siswa yang berlatar belakang sekolah dasar.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, yang memaparkan dalam penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, terdapat simpulan dan saran.

